



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 3 No. 1, January 2022

P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985

doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5664>

Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19

Ayu Desrani, Suci Ramadhanti Febriani, Rosita Ilhami

Islamic Institute of Al-Musdaryyah, Indonesia

State Islamic University of Imam Bonjol Padang, Indonesia

Islamic Institute of Mambaul Ulum Jambi, Indonesia

Corresponding E-mail: aydesrani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how student's perceptions in the implementation of limited face-to-face learning (PTMT) and also the use of learning technology at STAI Al-Musdaryyah Cimahi. The population and samples were taken from Arabic students at STAI Al-Musdaryyah Cimahi city with a total number of 29 students. This research was qualitative research with descriptive method and the data were analyzed using data source triangulation technique. The findings of this study: 1) lectures were carried out online and offline based on the results of distributing questionnaires as many as 58.6% of students determine that the implementation of learning was carried out online & offline or blended learning, 34.5% of students preferred offline learning and as many as 6.9 % set for full online. 2) learning technology used as a means of online learning, namely *WhatsApp* as learning monitoring, *Zoom* as face-to-face learning, *YouTube* as a media for learning Arabic. While offline learning uses projector and language labs as learning support. Based on the results of learning Arabic, it can be seen that STAI Al-Musdaryyah has implemented some of the government's recommendations to facilitate learning by applying limited ace-to-face learning (PTMT) and learning technology.

Keywords: *Arabic Language, PTMT, Technology*

Pendahuluan

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut ditandai oleh beberapa aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan pada sistem online.¹ Peralihan tersebut menuntut pengajar untuk memaksimalkan kompetensi mereka dalam menyajikan pembelajaran secara online meskipun aktivitas pembelajaran tatap muka yang terbatas. Sebagaimana dikemukakan Dubreil bahwa meskipun adanya keterbatasan interaksi, pengajar diharapkan mampu memiliki kreativitas dalam mendesain pembelajaran online guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.² Salah satu contohnya dengan penerapan teknologi aplikasi tepat guna maupun platform online yang mendukung capaian pembelajaran.

Adapun pembelajaran berbasis online sudah dilakukan dalam beberapa dekade dengan mensyaratkan fasilitas teknologi informasi yang memadai, kompetensi pedagogik pengajar serta dorongan kreativitas pengajar dan pembelajar untuk mengadopsi sistem pembelajaran online.³ Beberapa aplikasi pembelajaran bahasa Arab khususnya telah digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, seperti penggunaan media sosial dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar berbahasa asing, penerapan platform e-learning sekolah maupun universitas, penggunaan aplikasi android dalam memperoleh kosakata, serta penggunaan teknologi berbasis web untuk meningkatkan kapasitas pembelajar bahasa.⁴

¹ Sunisa Inpeng and Singhanat Nomnian, "The Use of Facebook in a TEFL Program Based on the Tpack Framework," *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, Vol. 13 No. 2, 2020: 369–393. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1258789>

² Sébastien Dubreil, "Using Games for Language Learning in the Age of Social Distancing," *Foreign Language Annals*, Vol. 53 No. 2, 2020: 250–259. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/flan.12465>

³ Gabriel Guillén, Thor Sawin, and Netta Avineri, "Zooming out of the Crisis: Language and Human Collaboration," *Foreign Language Annals*, Vol. 53 No. 2, 2020: 320–328. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/flan.12459>

⁴ Ayu Desrani and Dzaki Aflah Zamani, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 02, 2021: 214–234. <http://jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/1252>

Meskipun proses pembelajaran online memiliki keterbatasan, seperti minimnya interaksi peserta didik dalam pembelajaran dan kurangnya fasilitas memadai di berbagai daerah yang sulit dijangkau oleh akses internet, serta masih minimnya kompetensi guru dalam mencari dan menyajikan sumber belajar online,⁵ namun proses pembelajaran yang banyak digandrungi sejak merebaknya covid-19 ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu pembelajar mampu menggali dan memaksimalkan belajar mandiri, kontekstual dan kreatif.⁶ Seperti temuan penelitian Wargadinata dkk, yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran *online* berbasis media sosial mampu mendorong kreativitas dan daya kritis siswa dalam mengerjakan *project* yang diberikan guru⁷, sehingga, tuntutan belajar mandiri bagi pembelajar mampu meningkatkan minat mereka dalam menelusuri sumber belajar berbasis *online*.

Pada saat ini, penggabungan sistem pembelajaran juga marak terjadi. Hal ini untuk menutupi kekurangan sistem pembelajaran *online*. Maka dari itu, diperlukan sistem tatap muka yang terbatas, sehingga upaya memaksimalkan capaian pembelajaran dapat diterapkan melalui sistem gabungan yang dikenal dengan *Blended Learning*.⁸ Adakalanya guru menerapkan sistem *online* dan *offline* secara bergantian. Hal itu merupakan antisipasi persiapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

⁵ Zainul Arifin, Suci Ramadhanti Febriani, and Anasruddin, "Using Bloom's Taxonomy in Arabic Learning Media to Elevate Student's Writing in COVID-19 Situation," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 9 No. 1, 2021: 1–12. <https://e-journal.iain-palankaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/2530>

⁶ Suci Ramadhanti Febriani et al., "Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12 No. 1, 2020): 1–21. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/5886>

⁷ Wildana Wargadinata et al., "Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, Vol. 3 No. 1, 2020): 59–78. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/izdihar/article/view/11862>

⁸ Agus Rianto, "Blended Learning Application in Higher Education: EFL Learners' Perceptions, Problems, and Suggestions," *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, Vol. 5 No. 1, 2020: 55-68. <https://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/574>

Adapun kebijakan pemerintah saat ini menganjurkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTPM), dimana strategi tersebut untuk menyelesaikan problematika tentang kasus menurunnya kemampuan siswa dalam belajar, peningkatan kasus *bullying* dan penurunan putus sekolah.⁹ Program ini diharapkan mampu mengurai kompleksitas pembelajaran online yang selama ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah.¹⁰ Selain itu, pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan untuk membantu perkembangan kognitif pembelajar selama minimnya interaksi saat belajar online,¹¹ sehingga aspek psikologis perlu diberikan perhatian yang memadai.

Berbagai rencana pembelajaran telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memenuhi hak peserta didik di satuan pendidikan, baik di masa covid-19 atau pasca covid-19. Adapun pembelajaran yang sudah dilaksanakan adalah pembelajaran dalam jaringan (daring).¹² Namun, pembelajaran daring dianggap tidak membuat pembelajaran peserta didik berkembang, sehingga pemerintah

⁹ Gusni Harimurti, "Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi (Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMA Negeri 3 Seluma," *Jurnal Pustaka Indonesia*, Vol. 1 No. 3, 2021: 134–142. <https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/331>

¹⁰ Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 8 No. 2, 2020): 402-409. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/840>

¹¹ Mujlauwidzatul Husna, "Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang PAUD Di Masa Kebiasaan Baru," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 3, 2022: 1846–1858. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1814>

¹² Novita Sari Tanuwijaya and Witarsa Tambunan, "Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2021: 80–90. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3272>

memutuskan untuk mulai memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.¹³

Adapun tata laksana prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sudah ditulis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) pada panduan penyelenggaraan pembelajaran masa covid-19. Adapun prosedur tersebut adalah: 1) membatasi jumlah peserta didik. Seperti, pada tingkat Sekolah Dasar, hanya terdapat 5 peserta didik di dalam satu kelas pada setiap pembelajaran. Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat, hanya terdapat maksimal 18 peserta didik di dalam satu kelas pada setiap pembelajaran; 2) membatasi waktu pertemuan dan hari untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diantisipasi dengan membuat *shift* pembelajaran yang dapat diatur oleh instansi tersebut; 3) membuat dan mematuhi protokol kesehatan; 4) memantau kesehatan lingkungan pendidikan dengan baik; 5) mengizinkan pembukaan kantin sekolah atau kampus dengan syarat harus mengikuti disiplin protokol kesehatan; 6) adapun kegiatan olahraga dianjurkan dilakukan di rumah. Sedangkan pertemuan wali siswa dan guru, dapat dilakukan melalui *virtual*. Kemudian, kegiatan pembelajaran di luar jam pembelajaran diizinkan dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan.¹⁴

Beberapa hal penting yang juga harus diperhatikan adalah pihak sekolah atau lembaga satuan pendidikan lainnya yang ingin melaksanakan PTMT juga harus mempersiapkan pembelajaran daring bagi peserta didik yang tidak memungkinkan mengikuti program PTMT.¹⁵ Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi PTMT dengan waktu pembelajaran yang terbatas agar penyelenggaraan pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai ketercapaian materi pembelajaran. Selain itu, satuan pendidikan juga harus mempersiapkan semua perencanaan, saran dan prasarana yang mendukung kedisiplinan

¹³ Husna, "Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang PAUD Di Masa Kebiasaan Baru."

¹⁴ Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021: 5017–5023. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1535>

¹⁵ Lintang Ronggowulan et al., *Problematika Pembelajaran Di Era COVID-19* (Lakeisha, 2021).

protokol kesehatan bagi seluruh masyarakat yang ada di satuan pendidikan. Seperti, ketersediaan sanitasi, pengukur suhu, *handsanitizer*, dan kebutuhan lainnya.

Berpijak dari beberapa fakta sebelumnya, maka masih dibutuhkan penelitian fundamental terkait investigasi persepsi mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTPM) serta penggunaan teknologi pembelajaran di STAI Al-Musdariyah Cimahi. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para pemangku kebijakan untuk memetakan strategi yang tepat dalam aktivitas pembelajaran tatap muka yang terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena di dalamnya menjelaskan tentang tentang persepsi mahasiswa dalam penerapan ptm terbatas dan juga penggunaan teknologi pembelajaran di STAI Al-Musdariyah Cimahi.¹⁶ Penelitian ini penting dilakukan di STAI Al-Musdariyah Cimahi karena lembaga tersebut sedang menerapkan ptm sebagai alternatif pembelajaran di masa covid-19. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar ptm.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara, dan kuesioner yang dipilih sesuai dengan tujuan masing-masing metode pengumpulan data. Sedangkan tujuan memilih teknik pengumpulan data observasi adalah untuk mengetahui kondisi lapangan secara langsung.¹⁷ Kegiatan observasi ini peneliti lakukan di kelas Bahasa Arab Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan PGMI STAI Al-Musdariyah Cimahi. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada dosen Bahasa Arab untuk mendapatkan informasi dan mengetahui prespektif dosen tentang ptm. Kemudian, metode pengumpulan data yang terakhir adalah kuesioner yang diberikan kepada 29 mahasiswa STAI Al-Musdariyah untuk mengetahui presepsi mahasiswa tentang ptm dan agar mahasiswa secara leluasa menyampaikan pendapat mereka.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

¹⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

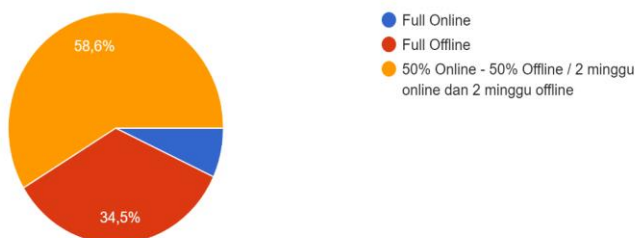
Setelah data berhasil dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data tersebut, kemudian peneliti menganalisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, peneliti memvalidasi kembali data yang telah dikumpulkan kepada pemberi informasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan diskusi. Sedangkan alat untuk mengolah data dan menulis kembali hasil penelitian, peneliti menggunakan bantuan Ms. Word.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Tentang Pertemuan Tatap Muka Terbatas

Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, maka peneliti melakukan serangkaian langkah-langkah penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, peneliti juga menambah perbendaharaan data mengenai teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa STAI Al-Musdariyah kota cimahi didapatkan data sebagai berikut:

Perkuliahan akan dilaksanakan secara:
29 jawaban



Gambar 1. Persepsi Tentang Pelaksanaan Perkuliahan

¹⁸ Anne Marguerite McAlister et al., "Qualitative Coding: An Approach to Assess Inter-Rater Reliability," in *2017 ASEE Annual Conference & Exposition*, 2017. <https://peer.asee.org/qualitative-coding-an-approach-to-assess-inter-rater-reliability>

Berdasarkan diagram di atas dengan responden mahasiswa sebanyak 29 orang, terlihat sebanyak 58,6% mahasiswa yang menginginkan pembelajaran diterapkan secara *blended learning*, artinya lebih dari setengah jumlah mahasiswa yang memilih pembelajaran offline dan online. Sebanyak 34,5% dari mahasiswa memilih pembelajaran offline atau pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka full dengan tidak menggunakan zoom meeting, WhatsApp, dan aplikasi lainnya. Dan sebanyak 6,9% lebih menyukai pembelajaran online. Hal ini diungkapkan oleh informan:

“Saat online kita kadang tidak bisa fokus menyimak penjelasan dosen selama belajar dikarenakan terlalu banyak kendala (sinyal yang tidak bersahabat, kuota yg menipis), kalau off line kita bisa betul-betul menyimak dan diskusi langsung saat pembelajaran”

“Offline itu apa yang disampaikan dosen lebih didapat dan kena sasaran dan lebih mudah dipahami, sedangkan online terkadang dosen sedang menjelaskan suara dan yg lainnya terkadang ada trouble sehingga kurang fokus dan kurang konsentrasi”

Dari persepsi mahasiswa di atas terlihat memang setengah dari keseluruhan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *blended learning* yang didalamnya terdapat penggabungan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa penerapan model *blended learning* ini sangat sesuai diterapkan di Indonesia untuk menghadapi dan mencukupi kompetensi mahasiswa pada abad 21, dimana mahasiswa tidak hanya dapat mengakses materi hanya di kampus tapi juga dapat mengakses materi dimana saja.¹⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa. Dimana mayoritas mahasiswa lebih menyukai pembelajaran offline dari pada online.

¹⁹ Nuril Mufidah et al., “Blended Learning Approach in Arabic Teaching for Non-Native Speaker Students,” *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST* (2020). <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.2-10-2018.2295458>

Perkuliahan khusus mata kuliah bahasa arab lebih menarik dan interaktif jika dilaksanakan secara tatap muka.²⁰ Sistem pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan online terkesan lebih pasif dimana hanya dilakukan kegiatan pembukaan yang dilanjutkan presentasi mahasiswa dan diskusi yang terkesan pasif. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang bisa mencerna pemahaman mengenai materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya, dosen harus menjelaskan ulang materi perkuliahan dan kemudian ditutup dengan kesimpulan.

Lain halnya jika pembelajaran bahasa arab dilaksanakan secara tatap muka, maka mahasiswa lebih bersemangat karena di awal kuliah dosen pengampu memberikan kegiatan afirmasi dengan memberikan kalimat motivasi untuk menambahkan minat mahasiswa dalam belajar, dan juga pada proses pembelajaran tidak begitu pasif karena adanya interaksi langsung. Sebagai contoh saat mahasiswa melakukan presentasi, lalu di tengah-tengah presentasi tersebut mahasiswa lain bisa langsung menanggapi maupun mengungkapkan gagasannya dengan bertanya maupun maju ke depan untuk praktek. Dengan demikian pembelajaran Bahasa arab dapat berjalan dengan sangat baik hingga selesai. Berikut beberapa persepsi dari responden:

“Ketika pembelajaran dilakukan secara offline, penjelasan dosen itu lebih bisa dipahami. Selain itu interaksi dosen dengan para mahasiswa juga dapat terlaksana. Kalau online konsentrasi ketika kita belajar itu kurang fokus”

“Belajar offline dengan online itu berbeda feel nya, kalau online kadang gak nyampe maksud dan tujuan dosen nya, tapi ketika offline apa yg dijelaskan dosen bisa tersampaikan dengan baik”

Selain penjelasan dari perbedaan persepsi mahasiswa di atas, ternyata ada juga yang mendukung kedua-duanya, walaupun jumlahnya sangat sedikit. Menurut mereka pembelajaran *offline* sudah sangat

²⁰ Chairiyaton Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 2020: 37-45. <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>

memungkinkan untuk diterapkan karena mahasiswa dan dosen sudah menerima dosis vaksin di tengah penurunan kasus penderita Covid-19. Sedangkan tanggapan kedua yaitu cenderung lebih mendukung perkuliahan online dikarenakan sudah beradaptasi dengan pola belajar secara online, dimana mahasiswa lebih berani dan bermental kuat dalam mengemukakan pendapat dan bertanya ketika tidak bertatap muka langsung dengan dosen.

Berdasarkan dua persepsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *offline*, sebab mahasiswa memiliki keleluasaan dalam berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Selain itu, penjelasan dosen akan lebih mudah diserap karena adanya proses pembelajaran yang interaktif. Kemudian, walaupun ada beberapa siswa yang juga mendukung pembelajaran *online*, namun jumlahnya tidak lebih banyak daripada mahasiswa yang memilih pembelajaran *offline*.

Persepsi ini sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Warman dan Gusti yang menyatakan bahwa siswa lebih cenderung memperlihatkan efek positif ketika belajar secara *offline*, hal ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan persentase jawaban dari pertanyaan tentang kecenderungan siswa antara pembelajaran *online* atau *offline*.²¹ Kemudian, penelitian Ningsih tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa covid-19 menunjukkan bahwa 93,5 % mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *offline* dari pada pembelajaran *online*.²²

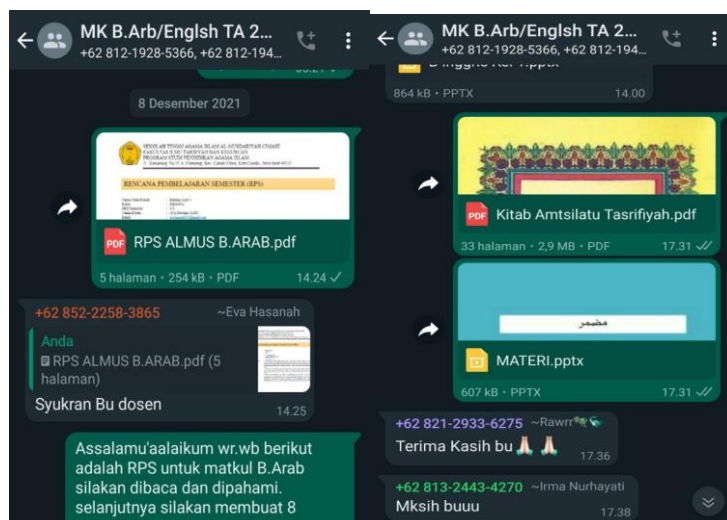
Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi-Covid-19

Pada masa awal pandemi covid-19 pembelajaran bahasa arab dilaksanakan serentak secara daring atau online. Pembelajaran bahasa

²¹ Jaka Satria Warman and Utari Akhir Gusti, "Offline versus Online Learning," *Bioeducation Journal*, Vol. 5 No. 2, 2021: 129–136. <http://bioeducation.ppj.unp.ac.id/index.php/bioedu/article/view/326>

²² Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 2020): 124–132. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/15450>

arab di STAI Al-Musdadiyah cimahi dilaksanakan secara daring sejak awal pemerintah mengumumkan virus covid-19. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Proses pelaksanaan pembelajaran pun berlangsung dengan menghadapi berbagai macam tantangan. Pembelajaran yang awalnya berlangsung dengan baik menjadi kurang efektif akibat terkendala hal-hal seperti sinyal buruk, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya interaksi, dll. Beberapa upaya yang dilakukan oleh dosen Bahasa Arab untuk memaksimalkan efektivitas proses berlangsungnya pembelajaran dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Monitoring Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi *WhatsApp*

Gambar di atas menunjukkan bagaimana dosen memberikan monitoring mengenai proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Pembelajaran yang semula dimonitoring secara tatap muka berganti menggunakan media untuk memudahkan proses. Diantara yang dilakukan oleh dosen pengampu yaitu membagikan RPS, pemberian materi yang akan dibahas agar dipelajari mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai, tanya jawab pembelajaran, serta kelangsungan pembelajaran lainnya. Semua aktifitas tersebut dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Berdasarkan penelitian Halimatus Sa'diyah dan Ifan Alfian, menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp dapat menumbuhkan interaksi yang nyaman bagi mahasiswa, dan tidak adanya rasa canggung yang didukung dengan fitur *voice note* serta *video call* juga menjadi sarana pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan walaupun hanya sebatas online.²³ Selain itu, penelitian dari Afiffah menjelaskan bahwa aplikasi whatsapp dapat menjadi sarana bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Siswa memanfaatkan whatsapp sebagai tempat diskusi antara guru dan siswa untuk pematangan materi.²⁴ Selanjutnya untuk menyampaikan dan mendalami materi secara intens, dosen menggunakan *zoom meeting* atau *google meet* sebagai media pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Media Online Menggunakan Zoom Meeting

Penggunaan media zoom meeting menjadi sangat dibutuhkan dari awal pandemi covid-19. Kebermanfaatan media ini tidak hanya pada pendidikan yang digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran, namun juga bermanfaat bagi sektor-sektor lain seperti perusahaan, pemerintahan, dan para pekerja lainnya untuk melangsungkan pekerjaan yang awalnya dengan tatap muka langsung dan berganti tatap muka online.

²³ Halimatus Sa'diyah and Ivan Alfian, "Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa DARING," *Arabia*, Vol. 13 No. 1, 2021: 1-22. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/10217>

²⁴ Afiffah Vinda Prananingrum and Muhammad Nur Kholis, "Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemic Covid-19," *Proceeding NATHLA: al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* (2020): 129–136. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/natla/article/view/166>

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *zoom* memiliki kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti fleksibilitas dalam proses perkuliahan, meningkatkan kedisiplinan dosen dan mahasiswa, serta adanya beberapa fitur tambahan yang menunjang pembelajaran.²⁵ Namun ada penelitian lain dari Khoirul Ihsan yang mengatakan bahwa penggunaan *zoom* ini dirasakan kurang positif dan efektif jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab pada anak SD. Sebab guru menjadi sulit melakukan pengawasan terhadap siswa, selain itu juga teknis pengoperasian aplikasi *zoom* dirasa terlalu rumit bagi siswa SD. Akibatnya penguasaan materi menjadi kurang maksimal, dan memicu kejenuhan siswa.²⁶ Namun demikian *zoom* dapat menjadi media alternative yang dapat menggantikan pembelajaran secara *offline*.²⁷

Pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan infocus sebagai alat bantu untuk memaparkan materi pembelajaran di kelas. Alat lain yang digunakan berupa *white board* yang dapat berperan sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Menurut penelitian Khoirul bahwa infocus menjadi alat bantu yang sangat terlihat kebermanfaatannya di kelas. Dalam pembelajaran pun infocus tidak mempunyai kendala yang cukup berarti namun dari segi kekuranganpun beberapa memang belum memadai. Sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

²⁵ Mahfuz Rizqi Mubarak et al., "Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 2020): 211-226. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1445>

²⁶ Khoirul Ihsan, "استخدام التركيز في تدريس اللغة العربية في مدرسة خيرالناس المتوسطة الأهلية" (Institu Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). الشمولية بنجكولو

²⁷ Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1, 2020: 65-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>



Gambar 4. Pembelajaran tatap muka

Gambar di atas merupakan bentuk pembelajaran bahasa arab tatap muka terbatas yang dilakukan di kampus. Pembelajaran ini dihadiri setengah dari mahasiswa yang berjumlah sebanyak 29 mahasiswa. Pembelajaran ini berjalan dengan efektif dan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana dihimbau oleh pemerintah; yaitu dengan memberikan jarak antar tempat duduk dan menyediakan alat pembersih lainnya seperti tempat pencuci tangan. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah yang menyaratkan adanya sanitasi yang baik dan penerapan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaan pembelajaran secara *offline* untuk mencegah penyebaran covid-19.²⁸ Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga didukung dengan diterapkannya berbagai metode dan strategi mengajar aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kesimpulan

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TPMT) hadir sebagai solusi yang ditawarkan pemerintah dalam menghadapi beberapa problematika pembelajaran di masa covid-19. Namun, kehadiran TPMT juga menimbulkan beberapa polemik baru dalam pelaksanaannya. Seperti, terbatasnya jam pembelajaran yang dikhawatirkan akan menjadi penyebab tidak terpenuhinya materi pembelajaran dan kekhawatiran terpapar virus covid-19. Kemudian,

²⁸ Tanuwijaya and Tambunan, "Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2021: 80-90. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3272>

dari hasil penelitian, peneliti menemukan sebanyak 58,6% mahasiswa lebih memilih pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online & offline atau *blended learning*, 34,5% mahasiswa lebih menginginkan pembelajaran offline dan sebanyak 6,9% menetapkan untuk full online. Kemudian, teknologi pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online di STAI Al_Musdariyah yaitu WhatsApp sebagai monitoring pembelajaran, Zoom sebagai media tatap muka pembelajaran, Youtube sebagai media belajar bahasa arab. Sedangkan pembelajaran offline menggunakan infocus dan lab bahasa sebagai pendukung pembelajaran. Penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan, maka peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi teknologi lainnya serta penggunaan subjek maupun metode penelitian yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021: 5017–5023.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1535>
- Afiffah Vinda Prananingrum and Muhammad Nur Kholis, "Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemic Covid-19," *Proceeding NATHLA: al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* (2020): 129–136.
<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/natla/article/view/166>
- Agus Rianto, "Blended Learning Application in Higher Education: EFL Learners' Perceptions, Problems, and Suggestions," *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, Vol. 5 No. 1, 2020: 55-68.
<https://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/574>
- Anne Marguerite McAlister et al., "Qualitative Coding: An Approach to Assess Inter-Rater Reliability," in *2017 ASEE Annual Conference & Exposition*, 2017.
<https://peer.asee.org/qualitative-coding-an-approach-to-assess-inter-rater-reliability>
- Ayu Desrani and Dzaki Aflah Zamani, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 02, 2021: 214–234.
<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/1252>
- Brahin, Noor Mohd Ariff, Haslinah Mohd Nasir, Aiman Zakwan Jidin, Mohd Faizal Zulkifli, and Tole Sutikno. "Development of Vocabulary Learning Application by Using Machine Learning Technique." *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, Vol. 9 No. 1, 2020: 362–369.
- Chairiyaton Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran," *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 2020: 37-45. <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>

- Gabriel Guillén, Thor Sawin, and Netta Avineri, “Zooming out of the Crisis: Language and Human Collaboration,” *Foreign Language Annals*, Vol. 53 No. 2, 2020: 320–328. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/flan.12459>
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gusni Harimurti, “Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi (Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMA Negeri 3 Seluma,” *Jurnal Pustaka Indonesia*, Vol. 1 No. 3, 2021: 134–142. <https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/331>
- Halimatus Sa'diyah and Ivan Alfian, “Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa DARING,” *Arabia*, Vol. 13 No. 1, 2021: 1-22. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/10217>
- Ihsan, Khoirul. “استخدام التركيز في تدريس اللغة العربية في مدرسة خيرالناس باستخدام المتوسطة الأهلية الشمولية بنجكولو.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Jaka Satria Warman and Utari Akhir Gusti, “Offline versus Online Learning,” *Bioeducation Journal*, Vol. 5 No. 2, 2021: 129–136. <http://bioeducation.ppj.unp.ac.id/index.php/bioedu/article/view/326>
- Mahfuz Rizqi Mubarak et al., “Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19),” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 2020): 211-226. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1445>
- Mujlauwidzatul Husna, “Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang PAUD Di Masa Kebiasaan Baru,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 3, 2022: 1846–1858. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1814>
- Novita Sari Tanuwijaya and Witarsa Tambunan, “Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di

- Masa Pandemic Covid 19,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2021: 80–90.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3272>
- Nuril Mufidah et al., “Blended Learning Approach in Arabic Teaching for Non-Native Speaker Students,” *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST* (2020).
<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.2-10-2018.2295458>
- Sébastien Dubreil, “Using Games for Language Learning in the Age of Social Distancing,” *Foreign Language Annals*, Vol. 53 No. 2, 2020: 250–259.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/flan.12465>
- Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 8 No. 2, 2020): 402-409.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/840>
- Suci Ramadhanti Febriani et al., “Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century,” *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12 No. 1, 2020): 1–21.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/5886>
- Sulia Ningsih, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 2020): 124–132.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/15450>
- Sunisa Impeng and Singhanat Nomnian, “The Use of Facebook in a TEFL Program Based on the Tpack Framework,” *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, Vol. 13 No. 2, 2020: 369–393.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1258789>
- Wildana Wargadinata et al., “Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation,” *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and*

Literature, Vol. 3 No. 1, 2020): 59–78.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/izdihar/article/view/11862>

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Zainul Arifin, Suci Ramadhanti Febriani, and Anasruddin, “Using Bloom’s Taxonomy in Arabic Learning Media to Elevate Student’s Writing in COVID-19 Situation,” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 9 No. 1, 2021: 1–12. <https://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/tarib/article/view/2530>